

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KUALITAS HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH  
DAERAH (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN SUKOHARJO,  
KARANGANYAR, WONOGIRI, DAN KLATEN)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata  
1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**AZIZAH NUR RAKHMAH W  
B200130403**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSTUJUAN**

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS  
HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris  
Pada Inspektorat Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, dan Klaten)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Yang ditulis oleh:  
**AZIZAH NUR RAKHMAH W**  
**B200130403**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Erma Setiawati, Dr,Dra.,MM**

**NIDN : 0610106401**

## PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya buat dan serahkan ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan atau gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 25 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



**AZIZAH NUR RAKHMAH W**

**B200130403**

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, dan Klaten)**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, kompetensi, dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Inspektorat tingkat kota / kabupaten atau Bawasda di Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, dan Klaten, serta Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki pendidikan minimal S1 dan yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (pelatihan) sebanyak 75 auditor. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obyektivitas, pengalaman kerja, dan kompetensi mempengaruhi kualitas hasil audit, sedangkan independensi, pengetahuan dan integritas tidak mempengaruhi kualitas hasil audit.

**Kata kunci:** Independensi, Obyektivitas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, Kompetensi, dan Integritas.

## **abstract**

This study aims to examine and analyze the influence of independence, objectivity, work experience, knowledge, competence, and auditor integrity on the quality of audit results. The population and sample used in this study are all Civil Servants (PNS) who work at the city / district level Inspectorate or Bawasda in Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, and Klaten, as well as Civil Servants (PNS) who have a minimum S1 education and who have attended education and training (training) as many as 75 auditors. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that objectivity, work experience, and competence affect the quality of audit results, while independence, knowledge and integrity do not affect the quality of audit result.

**Keywords :** Independence, Objectivity, Work Experience, Knowledge, Competence, and Integrity.

## **1. PENDAHULUAN**

Tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan menuntut terwujudnya good dan clean governance semakin meningkat yang menghendaki adanya aparatur pemerintah yang berkompeten dalam menjalankan tugas sebagai fungsi pengawasan intern yang andal dan sistem pengendalian intern yang baik untuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana

untuk pelaksanaan pemerintahan yang menjamin pelaksanaan kegiatan dapat merata keseluruh sektor publik serta telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang ditetapkan dan ketentuan yang berlaku secara efektif, efisien dan ekonomis. Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dilingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Kabupaten/Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007 tentang pedoman teknis organisasi dan tata kerja inspektorat provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. SPAP (2014) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Nataline, 2010). Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakkan good government. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan.

Selain keahlian audit, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2010) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas hasil audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

independensi, obyektivitas. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengalaman auditor, pengetahuan auditor, kompetensi, dan integritas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa kualitas auditor pemerintah sangat penting dalam memeriksa berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi di lembaga keuangan pemerintah serta karena terdapat opini yang berkembang di masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah.

## **1.1 KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang (Queena, 2013). Perilaku diatribusikan pada sebuah watak (seperti kepribadian, motivasi, dan sikap) atau perilaku dapat diatribusikan pada situasi (seperti tekanan eksternal, norma-norma social, tekanan rekan sejawat, bencana alam dan sebagainya).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. karakteristik personal auditor itu akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukannya karena merupakan faktor internal yang mendorong auditor dalam melakukan tindakannya.

### **1.1.2 Kualitas Audit**

Terdapat beberapa pengertian kualitas audit yang diberikan oleh beberapa ahli di bidang akuntansi, antara lain: Mulyadi (2011:15): Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut Alim dkk (2010), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Suatu kualitas audit dijelaskan sebagai probabilitas atau kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dengan pengetahuan dan keahlian auditor (Efendy, 2010).

### 1.1.3 Independensi

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005), auditor yang independen adalah independen yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Peraturan BPK Nomor 2 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan menyatakan bahwa independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi siapapun.

### 1.1.4 Obyektivitas

Pengertian objektivitas menurut Lawrence B. Swyer, Mortimer A. Dittenhofer dan James H. Scheiner yang diterjemahkan oleh Anhariyani (2013) adalah suatu hal yang langka dan hendaknya tidak dikompromikan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi dimana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Objektivitas adalah sikap mental yang tidak biasa yang memungkinkan auditor internal untuk melakukan penugasan dengan sedemikian rupa sehingga mereka meyakini tidak ada kompromi.

### 1.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit berkecimpung. Pengalaman kerja secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian membuat auditor mampu mengindikasikan risiko-risiko dalam suatu entitas/perusahaan. Keahlian yang memadai bahkan menjadi kualifikasi auditor dalam menerima perikatan audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit, seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya.

#### 1.1.6 Pengetahuan

Dalam Wikipedia dijelaskan pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum dilihat atau dirasakan sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang, diantaranya pendidikan, informasi/media masa, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Anonymous, 2011). Pengetahuan adalah salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

#### 1.1.7 Kompetensi

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengalaman yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya (Ayuningtyas, 2012). Auditor harus memiliki pemahaman atas entitas yang diaudit, kemudian auditor juga harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan untuk menganalisa suatu permasalahan.

#### 1.1.8 Integritas

Sukriah (2013) menjelaskan integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan public dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Menurut Sari (2011) menyebutkan bahwa integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgment* mereka. Akan tetapi, integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan menjelaskan hipotesa yang berupa hubungan pengaruh antar variable yang satu terhadap variable yang lain. Di dalam penelitian ini hubungan atau pengaruh yang diteliti meliputi independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, kompetensi, dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah



daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

## **2.2 Populasi dan Sampel penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat tingkat Kota/Kabupaten atau Bawasda di Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, dan Klaten yang berjumlah 70 entitas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki pendidikan minimal S1 dan yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor.

## **2.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat kuantitatif. Pengukuran variabel menggunakan *skala likert 5 point* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono, (2013) dalam Lestari, Werastuti dan Sujana (2015).

## **2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **2.5.1 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten dalam melakukan pemeriksaan dan memberikan opini terhadap kewajaran dari laporan audit tersebut. Hasil pemeriksaan tersebut haruslah memiliki kualitas yang baik sehingga menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan tersebut sudah mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut: a) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, b) Kualitas hasil laporan pemeriksaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat Setuju, 2) Setuju 3) Netral, 4) Tidak Setuju, 5) Sangat Tidak Setuju.

### 2.5.2 Independensi

Independensi auditor pemerintah adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapa pun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor pemerintah berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada pemerintah, namun juga kepada lembaga perwakilan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor pemerintah. Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah sebagai berikut: a) Independensi penyusunan program, b) Independensi pelaksanaan pekerjaan, c) Independensi pelaporan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat Setuju, 2) Setuju 3) Netral, 4) Tidak Setuju, 5) Sangat Tidak Setuju.

### 2.5.3 Obyektivitas

Obyektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang seharusnya dipertahankan oleh auditor internal dalam melakukan audit, dan auditor internal tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat auditor tersebut bekerja atau bahkan tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain walaupun orang lain itu mempunyai kekerabatan yang sangat erat oleh auditor internal tersebut. Sehingga obyektivitas mengharuskan auditor internal melakukan audit dengan objektif sehingga kejujuran atas hasil audit mereka dapat diyakini dan bukan merupakan hasil kompromi yang dapat menimbulkan konflik di dalam perusahaan itu sendiri. Indikator yang digunakan untuk mengukur obyektivitas adalah sebagai berikut: a) Bebas dari benturan kepentingan, b) Pengungkapan kondisi sesuai fakta. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat Setuju, 2) Setuju 3) Netral, 4) Tidak Setuju, 5) Sangat Tidak Setuju.

### 2.5.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan komponen keahlian audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi suatu judgement yang kompleks. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan meningkatkan kerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja adalah sebagai berikut: a) Lamanya bekerja sebagai auditor, b) Lamanya tugas pemeriksaan. Persepsi responden

terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat Setuju, 2) Setuju 3) Netral, 4) Tidak Setuju, 5) Sangat Tidak Setuju.

#### 2.5.5 Pengetahuan

Dalam Wikipedia dijelaskan pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum dilihat atau dirasakan sebelumnya. SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah sebagai berikut: a) Mutu personal, b) Pengetahuan umum. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat Setuju, 2) Setuju 3) Netral, 4) Tidak Setuju, 5) Sangat Tidak Setuju.

#### 2.5.6 Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya. Kompetensi mejadikan auditor lebih peka dan lebih dapay melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut. Kompetensi adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor adalah sebagai berikut: a) Personal, b) Pengetahuan umum, c)Keahlian khusus. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat Setuju, 2) Setuju 3) Netral, 4) Tidak Setuju, 5) Sangat Tidak Setuju.

#### 2.5.7 Integritas

Integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk mendapat nilai tambah melalui kinerja. integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur

tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas auditor adalah sebagai berikut: a) Kejujuran auditor, b)Keberanian auditor, c) Sikap bijaksana auditor. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat Setuju, 2) Setuju 3) Netral, 4) Tidak Setuju, 5) Sangat Tidak Setuju.

## **2.6 Uji Instrumen**

### **2.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *korelasi pearson*. Data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruknya signifikan pada level 0,05 atau 0,01 maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013).

### **2.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ), yaitu suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$  (Ghozali, 2013).

## **2.7 Uji Asumsi Klasik**

### **2.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas yang digunakan yaitu *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila  $p\text{-kolmogrov-smirnov test} > 0,05$  (Ghozali, 2011).

### **2.7.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *VIF* (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi > 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ , artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2011).

### 2.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada model regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Spearman* atau absolut residual dari data. Apabila hasil regresi untuk masing-masing variabel menunjukkan hasil signifikansi di atas tingkat kepercayaan atau signifikansi 0,05%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

## 2.8 Pengujian Hipotesis

### 2.8.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2013). Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$KLA = a + b_1IND + b_2OA + b_3PKA + b_4PA + b_5KA + b_6ITA + e$$

Keterangan:

KLA	=	Kualitas Hasil Audit
a	=	Konstanta
b1...b6	=	Koefisien Regresi
IND	=	Independensi Auditor
OBY	=	Obyektivitas Auditor
PNG	=	Pengalaman Kerja Auditor
PTH	=	Pengetahuan Auditor
KPT	=	Kompetensi Auditor
INT	=	Integritas Auditor
e	=	Error

### 2.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dengan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### 2.8.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5%, dengan kriteria sebagai berikut : 1) Bila *probability* t hitung  $> 0,05$  Ho diterima dan H1 ditolak, 2) Bila *probability* t hitung  $< 0,05$  Ho ditolak dan H1 diterima.

### 2.8.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berarti semakin tinggi kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel *dependent*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat tingkat Kota/Kabupaten atau Bawasda di Sukoharjo Karanganyar, Wonogiri, dan Klaten. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel yaitu pegawai yang memiliki pendidikan minimal S1 dan yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor.

Tabel 1  
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total kuesioner	75
Kuesioner yang tidak kembali	(3)
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	(2)
Kuesioner yang lengkap dan siap olah	70
Total sampel penelitian	70

Sumber : Data primer, diolah 2018.

### 3.2 Deskripsi Data

#### 3.2.1 Usia

Tabel 2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
>30 tahun	9	12.8%
<30 tahun	61	87.2%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan table 2 tersebut diketahui bahwa rata-rata usia responden yang mendominasi pada umur > 30 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 12,8%, kemudian umur < 30 tahun sebanyak 61 orang dengan persentase sebesar 87,2%.

#### 3.2.2 Jenis Kelamin

Tabel 3  
Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	48	68.6%
Wanita	22	31.4%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata jenis kelamin responden yang mendominasi adalah pria sebanyak 44 orang dengan persentase sebesar 68,6% dan jenis kelamin wanita sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 31,4%.

### 3.2.3 Pendidikan Terakhir

Tabel 4  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Usia	Jumlah	Persentase
S1	48	68.6%
S2	22	31.4%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4 tersebut diketahui bahwa rata-rata pendidikan terakhir responden yang mendominasi lulusan S1 sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 68,6%, dan lulusan S2 sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 31,4%.

### 3.2.4 Lama Kerja

Tabel 5  
Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1-10 tahun	44	62.8%
11-20 tahun	20	28.6%
21-30 tahun	6	8.6%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel IV.5 tersebut diatas diketahui bahwa sebagian besar responden sudah bekerja selama 1-10 tahun yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 62,8%. Kemudian bekerja selama 11-20 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 28,6% dan responden yang bekerja 21-30 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 8,6%.

## 3.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian. Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.



Tabel 6  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	70	20	45	38.34	4.344
Independensi Auditor	70	9	38	30.33	4.775
Obyektivitas Auditor	70	17	40	32.37	3.267
Penggalaman Kerja Auditor	70	20	46	38.70	4.154
Pengetahuan Auditor	70	15	40	27.74	3.794
Kompetensi Auditor	70	18	50	39.74	4.787
Integritas Auditor	70	16	40	32.83	4.491

Sumber: Data diolah, 2017.

Berdasarkan pada tabel 6 diketahui bahwa variabel Kualitas Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 38,34, nilai *maximum* sebesar 45, nilai *minimum* sebesar 20 dan nilai standar deviasi sebesar 4,344. Variabel Independensi Auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 30,33, nilai *maximum* sebesar 38, nilai *minimum* sebesar 9 dan nilai standar deviasi sebesar 4,775. Variabel Obyektivitas Auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 32,37, nilai *maximum* sebesar 40, nilai *minimum* sebesar 17 dan nilai standar deviasi sebesar 3,267. Variabel Penggalaman Kerja Auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 38,70, nilai *maximum* sebesar 46, nilai *minimum* sebesar 20 dan nilai standar deviasi sebesar 4,154. Variabel Pengetahuan Auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 27,74 nilai *maximum* sebesar 40 nilai *minimum* sebesar 15 dan nilai standar deviasi sebesar 3,794. Variabel Kompetensi Auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 39,74, nilai *maximum* sebesar 50, nilai *minimum* sebesar 18 dan nilai standar deviasi sebesar 4,787. Variabel Integritas Auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 32,83 nilai *maximum* sebesar 40 nilai *minimum* sebesar 16 dan nilai standar deviasi sebesar 4,491.

### 3.4 Uji Intrumen

#### 3.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas tiap item pernyataan dilakukan dengan menghitung korelasi *pearson product moment* antara skor item dan skor total. Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for Windows* dapat dilihat pada Tabel IV.7.

1) Variabel Kualitas Audit

Tabel 7

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas audit

Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,404	0,235	Valid
2	0,649	0,235	Valid
3	0,608	0,235	Valid
4	0,541	0,235	Valid
5	0,504	0,235	Valid
6	0,591	0,235	Valid
7	0,396	0,235	Valid
8	0,515	0,235	Valid
9	0,562	0,235	Valid
10	0,689	0,235	Valid

Sumber : Data diolah 2018

Nilai  $r_{tabel}$  untuk sampel 70 taraf signifikansi 0,05 adalah 0,235. Tabel 7 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan kualitas audit adalah valid, karena nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

2) Variabel Independensi Auditor

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor

Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,661	0,235	Valid
2	0,589	0,235	Valid
3	0,708	0,235	Valid
4	0,792	0,235	Valid
5	0,716	0,235	Valid
6	0,836	0,235	Valid
7	0,702	0,235	Valid
8	0,747	0,235	Valid

Sumber : Data diolah 2018

Nilai  $r_{\text{tabel}}$  untuk sampel 70 taraf signifikansi 0,05 adalah 0,235. Tabel IV.8 menunjukkan semua butir pernyataan tentang independensi auditor adalah valid, karena nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ .

### 3) Variabel Obyektivitas Auditor

Tabel 9

Hasil Uji Validitas Variabel Obyektivitas Auditor

Item	$r_{xy}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	0,510	0,235	Valid
2	0,757	0,235	Valid
3	0,766	0,235	Valid
4	0,664	0,235	Valid
5	0,681	0,235	Valid
6	0,635	0,235	Valid
7	0,554	0,235	Valid
8	0,574	0,235	Valid

Sumber : Data diolah 2018

Nilai  $r_{\text{tabel}}$  untuk sampel 70 taraf signifikansi 0,05 adalah 0,235. Tabel 9 menunjukkan butir pernyataan tentang obyektivitas auditor adalah valid, karena nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ .

#### 4) Variabel Pengalaman Kerja Auditor

Tabel 10

Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja Auditor

Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,449	0,235	Valid
2	0,723	0,235	Valid
3	0,631	0,235	Valid
4	0,703	0,235	Valid
5	0,331	0,235	Valid
6	0,586	0,235	Valid
7	0,656	0,235	Valid
8	0,579	0,235	Valid
9	0,444	0,235	Valid
10	0,635	0,235	Valid

Sumber : Data diolah 2018

Nilai  $r_{tabel}$  untuk sampel 70 taraf signifikansi 0,05 adalah 0,235. Tabel 10 menunjukkan butir pernyataan tentang pengalaman kerja auditor adalah valid, karena nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

#### 5) Variabel Pengetahuan Auditor

Tabel 11

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Auditor

Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,574	0,235	Valid
2	0,712	0,235	Valid
3	0,775	0,235	Valid
4	0,748	0,235	Valid
5	0,817	0,235	Valid
6	0,686	0,235	Valid
7	0,728	0,235	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

Nilai  $r_{\text{tabel}}$  untuk sampel 70 taraf signifikansi 0,05 adalah 0,235. Tabel 11 menunjukkan butir pernyataan tentang pengetahuan auditor adalah valid, karena nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ .

#### 6) Variabel Kompetensi Auditor

Tabel 12  
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor

Item	$r_{xy}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	0,552	0,235	Valid
2	0,751	0,235	Valid
3	0,695	0,235	Valid
4	0,712	0,235	Valid
5	0,605	0,235	Valid
6	0,556	0,235	Valid
7	0,699	0,235	Valid
8	0,607	0,235	Valid
9	0,683	0,235	Valid
10	0,638	0,235	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

Nilai  $r_{\text{tabel}}$  untuk sampel 70 taraf signifikansi 0,05 adalah 0,235. Tabel 12 menunjukkan butir pernyataan tentang kompetensi auditor adalah valid, karena nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ .

## 7) Variabel Integritas Auditor

Tabel 13  
Hasil Uji Validitas Variabel Integritas Auditor

Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,708	0,235	Valid
2	0,832	0,235	Valid
3	0,708	0,235	Valid
4	0,713	0,235	Valid
5	0,828	0,235	Valid
6	0,797	0,235	Valid
7	0,681	0,235	Valid
8	0,853	0,235	Valid

Sumber : Data diolah 2018

Nilai  $r_{tabel}$  untuk sampel 70 taraf signifikansi 0,05 adalah 0,235. Tabel 13 menunjukkan butir pernyataan tentang integritas auditor adalah valid, karena nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Audit	0,722	Reliabel
Independensi Auditor	0,865	Reliabel
Obyektivitas Auditor	0,793	Reliabel
Pengalaman Kerja Auditor	0,769	Reliabel
Pengetahuan Auditor	0,860	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,844	Reliabel
Integritas Auditor	0,898	Reliabel

Sumber : Data diolah 2018

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada Tabel IV.14 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogoruv – <i>p-value</i> Smirrov		Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,017	0,252	Data terdistribusi Normal

Sumber : Data diolah 2018

Dari hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

#### 3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 17.

Tabel 17  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi Auditor	0.729	1.371	Bebas Multikolinearitas
Obyektivitas Auditor	0.597	1.674	Bebas Multikolinearitas
Penggalaman Kerja Auditor	0.534	1.871	Bebas Multikolinearitas
Pengetahuan Auditor	0.575	1.740	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi Auditor	0.406	2.462	Bebas Multikolinearitas
Integritas Auditor	0.668	1.497	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada  $< 10$ , demikian juga hasil nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Rank Sparman* dapat dilihat pada Tabel IV.18.

Tabel IV.18  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Independensi Auditor	0.606	Bebas Heteroskedastisitas
Obyektivitas Auditor	0.352	Bebas Heteroskedastisitas
Penggalaman Kerja Auditor	0.508	Bebas Heteroskedastisitas
Pengetahuan Auditor	0.695	Bebas Heteroskedastisitas
Kompetensi Auditor	0.646	Bebas Heteroskedastisitas
Independensi Auditor	0.928	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 18 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas.



### 3.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 15

Tabel IV.15  
Hasil Analisis Koefisien Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig
Konstanta	6.001	1.143	0.257
Independensi Auditor	0.192	1.900	0.062
Obyektivitas Auditor	0.432	2.650	0.010
Penggalaman Kerja Auditor	0.582	4295	0.000
Pengetahuan Auditor	-0.008	-0.056	0.956
Kompetensi Auditor	-0.288	-2.138	0.036
Integritas Auditor	0.052	0.461	0.646
R <sup>2</sup>	= 0.434	F <sub>hitung</sub> = 8.064	
Adjusted R <sup>2</sup>	= 0.381	Sig = 0.000	

Sumber : Data diolah 2018

$$KA=2,901+0,2921IND+0,350OA+0,535PKA+0,052PA-0,474KA+0,371ITA+e$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

- 1). Konstanta sebesar 6,001 menunjukkan bahwa apabila independensi auditor, obyektivitas auditor, pengalaman kerja auditor, pengetahuan auditor, kompetensi auditor dan integritas auditor diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka kualitas audit semakin meningkat sebesar 6,001.
- 2). Koefisien regresi variabel independensi auditor menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,192. Tanda positif berarti apabila independensi auditor meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Sebaliknya apabila independensi auditor menurun, maka kualitas audit akan menurun.
- 3). Koefisien regresi variabel obyektivitas auditor menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,432. Tanda positif berarti apabila obyektivitas auditor meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Sebaliknya apabila obyektivitas auditor menurun, maka kualitas audit akan menurun.

- 4). Koefisien regresi variabel pengalaman kerja auditor menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,582. Tanda positif berarti apabila pengalaman kerja auditor meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Sebaliknya apabila pengalaman kerja auditor menurun, maka kualitas audit akan menurun.
- 5). Koefisien regresi variabel pengetahuan auditor menunjukkan koefisien yang negatif sebesar -0,008. Tanda negative berarti apabila pengetahuan auditor menurun, maka kualitas audit akan meningkat. Sebaliknya pengetahuan auditor meningkat, maka kualitas audit akan menurun.
- 6). Koefisien regresi variabel kompetensi auditor menunjukkan koefisien yang negatif sebesar -0,288. Tanda negative berarti apabila kompetensi auditor meningkat, maka kualitas audit akan menurun. Sebaliknya apabila kompetensi auditor menurun, maka kualitas audit akan meningkat.
- 7). Koefisien regresi variabel integritas auditor menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,052. Tanda positif berarti apabila integritas auditor meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Sebaliknya apabila integritas menurun, maka kualitas audit akan menurun.

### 3.6.2 Uji F

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $8,064 > 2,586$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti model regresi dinyatakan fit (*goodness of fit*). Berdasarkan hasil tersebut, juga dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama variabel independensi auditor, obyektivitas auditor, pengalaman kerja auditor, pengetahuan auditor, kompetensi auditor dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil perhitungan untuk nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted- $R^2$*  sebesar 0,381. Hal ini berarti bahwa 38,1% variasi variabel independensi auditor, obyektivitas auditor, pengalaman kerja auditor, pengetahuan auditor, kompetensi auditor dan integritas auditor. Sedangkan sisanya yaitu 61,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

### 3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t seperti tampak pada Tabel 19.

Tabel 19  
Hasil Uji t Hipotesis

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Independensi Auditor	1.900	1.999	0.062	H <sub>1</sub> ditolak
Obyektivitas Auditor	2.650	1.999	0.010	H <sub>2</sub> diterima
Penggalaman Kerja Auditor	4.295	1.999	0.000	H <sub>3</sub> diterima
Pengetahuan Auditor	-0.056	1.999	0.956	H <sub>4</sub> ditolak
Kompetensi Auditor	-2.138	1.999	0.036	H <sub>5</sub> diterima
Integritas Auditor	0.461	1.999	0.646	H <sub>6</sub> ditolak

Sumber: Data diolah 2018

- 1) Dari hasil tabel 19 tersebut juga dapat diketahui hasil uji t untuk variabel independensi auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (1,900) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (1.999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,062 < \alpha = 0,05$ . Sehingga independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Dari hasil Tabel 19 tersebut juga dapat diketahui hasil uji t untuk variabel obyektivitas auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (2,650) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1.999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,010 < \alpha = 0,05$ . Sehingga obyektivitas auditor berpengaruh terhadap terhadap kualitas audit.
- 3) Dari hasil Tabel 19 tersebut juga dapat diketahui hasil uji t untuk variabel pengalaman kerja auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (4,295) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1.999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Sehingga pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 4) Dari hasil Tabel 19 tersebut juga dapat diketahui hasil uji t untuk variabel pengetahuan auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (-0,056) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (1.999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,956 > \alpha = 0,05$ . Sehingga pengetahuan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 5) Dari hasil Tabel 19 tersebut juga dapat diketahui hasil uji t untuk variabel kompetensi auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (-2,138) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1.999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,036 < \alpha = 0,05$ . Sehingga kompetensi auditor berpengaruh terhadap terhadap kualitas audit.
- 6) Dari hasil Tabel 19 tersebut juga dapat diketahui hasil uji t untuk variabel integritas auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (0,461) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1.999) atau dapat dilihat

dari nilai signifikansi  $0,646 < \alpha = 0,05$ . Sehingga integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3.7 Pembahasan

#### **1) Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama mendapatkan hasil bahwa variabel independensi auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (1,900) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,062 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **H<sub>1</sub> ditolak**, sehingga independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, Independensi tidak mempengaruhi kualitas audit, karena auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan aktif bekerja sama dengan pihak lain yang berkaitan selama proses pemeriksaan akuntan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Suyono (2012), Faizah, dkk (2013), Riani (2013), Salim, dkk (2011) mendapat bukti empiris bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saputri (2014) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **2) Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil bahwa variabel obyektivitas auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (2,650) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,010 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **H<sub>2</sub> diterima**, sehingga obyektivitas auditor berpengaruh terhadap terhadap kualitas audit.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, objektivitas adalah sikap mental yang tidak biasa yang memungkinkan auditor internal untuk melakukan penugasan dengan sedemikian rupa sehingga mereka meyakini tidak ada kompromi. Seorang auditor dituntut objektivitasnya karena dengan memiliki objektivitas yang tinggi auditor akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maburri dan Winarna (2010), Maburri dan Winarna (2010) yang menunjukkan bahwa variable objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Namun penelitian

ini tidak sejalan dengan penelitian Fitrianingrum (2014) yang menyatakan bahwa variabel obyektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

### **3) Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa variabel pengalaman kerja auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (4,295) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **H<sub>3</sub> diterima**, sehingga pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, pengalaman adalah akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nataline (2010) dan Maburi dan Winarna (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi hasil audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Harjanto (2014) dan Fransiska (2010) yang menjelaskan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

### **4) Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat mendapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (0,056) lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,956 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **H<sub>4</sub> ditolak**, sehingga pengetahuan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, pengetahuan adalah salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fitrianingrum (2014) yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Elfarini (2010) dan Tan dan Alison (2010) yang menyatakan pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **5) Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kelima mendapatkan hasil bahwa variabel kompetensi auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (2,135) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,036 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **H<sub>5</sub> diterima**, sehingga kompetensi auditor berpengaruh terhadap terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan

bahwa, kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2011) dan Alim dkk (2007) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Fransiska (2010) yang menyatakan bahwa variable kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

#### **6) Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kelima mendapatkan hasil bahwa variabel Integritas auditor mempunyai nilai  $t_{hitung}$  (0,461) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,646 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu,  **$H_6$  ditolak**, sehingga integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, Integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, dalam hasil penelitian ini untuk variabel independensi menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena masih ada unsur kerjasama yang aktif dengan pihak lain, yang mana apabila kerjasama tersebut melampaui batas yang ditetapkan maka, akan menimbulkan sikap integritas yang berkurang, sehingga integritas yang dimiliki oleh auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zoja (2014) yang menjelaskan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Namun Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrianingrum (2014) dan Sukriah, Akram dan Inapty (2013) yang menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit dan hasilnya tidak signifikan.

### **4. PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari hipotesis pertama yaitu Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (1,900) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,062 < \alpha = 0,05$ . Maka,  **$H_1$  ditolak**.

2. Hasil dari hipotesis kedua yaitu Obyektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (2,650) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,010 < \alpha = 0,05$ . Maka, **H<sub>2</sub> diterima**.
3. Hasil dari hipotesis ketiga yaitu Pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (4,295) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **H<sub>3</sub> diterima**.
4. Hasil dari hipotesis keempat yaitu Pengetahuan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (0,056) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,956 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **H<sub>4</sub> ditolak**.
5. Hasil dari hipotesis kelima yaitu Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (2,138) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,036 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **H<sub>5</sub> diterima**.
6. Hasil dari hipotesis keenam yaitu Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (0,461) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (1,999) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,646 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, **H<sub>6</sub> ditolak**.

#### 4.2 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, dan Klaten saja, sehingga hasil penelitian tidak bias digeneralisir.
2. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, sehingga hanya responden yang memenuhi persyaratan saja yang dapat dijadikan sampel penelitian.
3. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner berdasarkan persepsi responden, tidak melakukan survey langsung, sehingga ada kemungkinan mengandung kelemahan mengenai *internal validity*.

#### 4.3 Saran

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan peneliti memperluas jumlah sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir.

2. Penelitian selanjutnya dengan tema yang sama disarankan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel yang lain, yang lebih tepat dengan tema penelitian, sehingga akan menemukan responden yang tepat digunakan sebagai sampel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data, akan lebih baik jika ditambahkan dengan survey langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian, sehingga data yang dikumpulkan akan lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderansi". *SNA X Makassar*. AUPE-08.
- Boynton, C. William, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2003. *"Modern Auditing"*. Edisi Ke-7 Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4 No. 2. November 2002: 79-92.
- Ghozali, Imam. 2013. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19"*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang. 2002. *"Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen, Edisi Pertama"*. BPFE. Yogyakarta.
- Mabruri, Havidz. Jaka Winarna. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah". *SNA XIII. Purwokerto*.
- Mardisar, Diani. Ria Nelly Sari. 2007. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". *SNA X. Makassar*.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasleksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Pp. 1-22.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *"Auditing Edisi ke-5, Buku 1"*. Salemba Empat. Jakarta.
- Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.



Pusdiklatwas BPKP. 2005. "*Kode Etik dan Standar Audit*". Edisi Keempat.

Singgih, E. Muliani, Ick R. Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)". *SNA XIII Purwokerto*. Oktober.